



Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dengan Pelibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab (Studi Analisis Kelas V SD IT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan)

¹Uswatun Hasanah, ²Syahidah Rena, ³Muh. Ubaidillah Alghifary S

¹²³Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

Email: uus.uswatunhasanah97@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Karakter pada peserta didik merupakan langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan pribadi unggul dan berkualitas di masa sekarang dan masa mendatang. Namun sejak adanya Covid-19 memberikan pengalaman baru bagi masyarakat Indonesia termasuk pada sistem pendidikan yaitu mengalami perubahan dalam pelaksanaannya melalui daring. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas V secara daring oleh guru SDIT Al-Ihsan Kebagusan dan untuk menganalisa Kerjasama antara orang tua dan peserta didik dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa tersebut. Metode penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian descriptive research yaitu berfokus mendeskripsikan efektifitas pembelajaran PAI secara daring dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Sumber data primer yaitu dokumentasi, wawancara guru PAI, orang tua dan siswa kelas V yang dipilih secara purposive. Sedangkan sumber sekunder yaitu kurikulum SDIT Al-Ihsan, jurnal, artikel, brosur, dan buku. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas V secara daring oleh guru di SDIT Al-Ihsan Kebagusan antara lain: a) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, resitasi, dan VBL (video based learning) dan media zoom meeting, google meet, youtube, dan whatsapp, b) proses komunikasinya berjalan secara sinkron antara guru, orang tua dan siswa, c) respon peserta didik selama pembelajaran daring adalah cukup baik, aktif dan percaya diri kecuali saat gangguan internet, d) penilaian hasil belajar yang diberikan berupa pernyataan kualitatif; 2) kerjasama antara orang tua dan peserta didik dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan antara lain: a) pengasuhan yang diberikan oleh orang tua bersifat otoritatif, b) membangun komunikasi melalui sosialisasi kepada anak tentang pentingnya kesehatan, pendidikan serta harapan orang tua kepada anak, c) sebagai sukarelawan orang tua menjadi contoh yang baik, mendampingi anak belajar, memberi apresiasi, serta memfasilitasi kebutuhan media dan suasana belajar anak yang nyaman, tenang dan mendukung.

Kata Kunci: *Efektifitas, Pembelajaran Daring, Jujur, Tanggung Jawab*

Abstract

Character education for students is a step taken by educators to prepare superior and quality individuals in the present and future. However, since Covid-19 has provided new experiences for the Indonesian people, including the education system, namely experiencing changes in its implementation online. This research aims to understand the implementation of PAI learning for class V students online by SDIT Al-Ihsan Kebagusan teachers and to analyze the collaboration between parents and students in developing the students' honest and responsible character. This research method is qualitative with descriptive research, which focuses on describing the effectiveness of online PAI learning in developing students' honest and responsible character. Primary data sources are documentation, interviews with PAI teachers, parents and fifth grade students who were selected purposively. Meanwhile, secondary sources are the SDIT Al-Ihsan curriculum, journals, articles, brochures and books. The results of this research conclude that: 1) the implementation of PAI learning for class V students online by teachers at SDIT Al-Ihsan Kebagusan includes: a) managing the implementation of PAI learning using lecture, recitation and VBL (video based learning) methods and zoom meeting media, Google Meet, YouTube, and Whats.App, b) the communication process runs synchronously between teachers, parents and students, c) students' responses during online learning are quite good, active and confident except during internet disruptions, d) assessment of learning outcomes given in the form of a qualitative statement; 2) cooperation between parents and students in developing the honest and responsible character of fifth grade students at SDIT Al-Ihsan Kebagusan, including: a) the care provided by parents is authoritative, b) building communication through socialization to children about the importance of health, education and parents' hopes for children, c) as volunteers parents become good examples, accompany children in learning, give appreciation, and facilitate children's media needs and a comfortable, calm and supportive learning atmosphere.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Honesty, Responsibility

PENDAHULUAN

Adanya virus COVID-19 memberikan perubahan drastis bagi kehidupan manusia di bumi. Awalnya penyebaran virus ini sangat berdampak pada dunia ekonomi, hingga akhirnya dunia pendidikan pun terseret terancam. Akibat virus ini, pemerintah telah menerapkan kebijakan kepada seluruh masyarakat untuk menyelesaikan segala pekerjaannya di rumah. Guna meminimalisir kemungkinan penyebaran virus ini, pemerintah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat Terkait Virus Covid-19.¹ Dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).² Dengan demikian maka seluruh masyarakat diminta untuk beraktivitas dari rumah, baik dalam pekerjaan termasuk juga Pendidikan.

Pandemi dan *lockdown* memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia, salah satunya yang terkena dampak adalah sektor Pendidikan. Akibatnya

¹ Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), h. 1

² Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), h. 1

semua sekolah mulai tingkat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sampai tingkat Perguruan Tinggi terpaksa ditutup secara fisik, sehingga pembelajaran berlangsung secara daring. Pembelajaran tatap muka sebelumnya menjadi berubah, dan harus dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Model PJJ ini diimplementasikan menggunakan model dalam jaringan (online) dan di luar jaringan (offline), adapun pembelajaran offline masih menggunakan protokol kesehatan yang ditentukan.

Sejak Kementerian Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam menghadapi penyebaran virus Covid-19 poin ke-2 yaitu proses belajar dilakukan dari rumah, dengan ketentuan³: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain tentang pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas dari rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Sehingga terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020, dilakukan pembelajaran daring dalam dunia Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) menekankan bahwa dengan diadakannya pembelajaran daring dapat memberi kesan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dan mereka tidak merasa terbebani dengan tuntutan pencapaian kurikulum.

Menanggapi pembelajaran daring, dunia pendidikan dipaksa secara langsung untuk menggunakan model pembelajaran berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran, sedangkan siswa dituntut untuk siap dan waspada menunjukkan kemampuan menguasai dan memahami materi yang diberikan dalam bentuk jawaban dan tugas akademik, sehingga dapat lebih mandiri dan inovatif.

Menurut Thorne yang dikutip Kurtanto, pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, pelajaran virtual, CD ROM, video streaming, pesan suara, email dan conference call, animasi teks online dan

³ <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virusdisease-covid-1-9/> diakses tanggal 24 Februari 2021

online video streaming.⁴ Selain itu, pembelajaran secara online juga dapat memanfaatkan Media Sosial (MEDSOS), seperti Whatsapp, YouTube atau Instagram. Beberapa media ini dapat dengan mudah diakses, namun untuk anak usia sekolah dasar masih membutuhkan pengawasan orang tua agar tidak salah dalam penggunaannya.

Perangkat mobile dengan penggunaan internet yang dapat digunakan untuk mendukung interaksi pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain: smartphone, laptop, komputer, dan berbagai media yang dapat mendukung pembelajaran online kelas virtual, seperti *Google Classroom Service*, *Zoom Meeting*, *Edmodo* atau *Schoology*.⁵ Tersedianya *gadget* dan beberapa media online lainnya sangat membantu dan mempermudah pembelajaran daring.

Sekalipun sebelumnya tanpa persiapan yang matang, ruang lingkup pendidikan mencakup pengajar, peserta didik dan juga orang tua yang menerima delegasi PJJ dengan harapan pelaksanaannya tidak akan berlangsung lama. Ternyata hingga tahun pelajaran baru, PJJ masih berlangsung. Pengalaman ini diluar kuasa manusia sebagai makhluk.

Menghadapi tantangan pembelajaran daring tentu saja tidak mudah. Terdapat beberapa penghambat yang sering kali terjadi selama pembelajaran online, seperti: sinyal internet yang tidak stabil dan bahkan belum merata secara menyeluruh, listrik mati, keterbatasan paket data, bahkan pengaruh keadaan ekonomi yang kurang dalam memenuhi kebutuhan media belajar anaknya. Dalam suatu keluarga terdapat anak-anak yang dalam masa Pendidikan, orang tua yang sedang bekerja dalam waktu dan keadaan yang bersamaan, maka masing-masing dari mereka membutuhkan media secara individu.

Melihat keadaan pembelajaran selama Pandemi Covid-19 memberikan pengalaman baru serta pola asuh yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya sehingga menghasilkan berbagai respon dari orang tua ataupun wali peserta didik. Dalam hal ini kita dapat memetic ajaran dari Ki Hajar Dewantara bahwa “Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”.⁶

Orang tua selama mendampingi pembelajaran anaknya perlu mengedepankan sikap jujur dan tanggung jawab. Hal ini menjadi salah satu bentuk dukungan orang tua kepada perkembangan integritasnya khususnya dalam sikap jujur dan tanggung

⁴ ⁵ Eko Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, dalam *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1 Desember 2017 h. 102

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid- 19, *BOIDIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2 Juni 2020, h. 216

⁶ Setiap Orang Menjadi Guru, Setiap Rumah Menjadi Sekolah – Dinas Pendidikan Kota Samarinda (samarindakota.go.id), diakses tanggal 17 Juni 2022 jam 21.30

jawab. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Adapun tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan yang maha Esa.⁷

Karena pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, maka guru memerlukan bantuan dari orang tua, keluarga yang membersamai pembelajaran anak di rumah. Peran orang tua diperlukan untuk bekerjasama dengan guru juga dengan anak dalam mengarahkan dan membimbing karakter seorang anak di rumah, sebab dengan pembelajaran daring, peserta didik lebih banyak melakukan pembelajaran dan aktivitas di rumah. Walaupun dengan tempat dan keadaan yang berbeda tetap menjadi keberlangsungan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan yang terletak di Kebagusan Jakarta Selatan merupakan salah satu sekolah jenjang dasar yang memiliki waktu jam belajar full day serta memiliki program unggulan hafalan Al-Qur`ān 10 juz untuk tingkat SD. Semenjak adanya penyebaran Covid-19 SDIT Al-Ihsan menjalani pembelajaran melalui daring. Sehingga memerlukan Kerjasama dan komunikasi yang aktif antara guru, orang tua dan siswa, yang bertujuan agar pembelajaran tetap efektif walaupun tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Sehingga pendidikan karakter yang mencakup jujur dan tanggung jawab tetap stabil, dan terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Disamping kurangnya pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, tentunya akan ada beberapa faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi berjalannya pembelajaran daring. Maka perlunya ada pemahaman dan perlakuan terhadap hal yang berkemungkinan terjadi. Persiapan ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat tercapai.

Dengan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji permasalahan tersebut yang akan dituliskan dalam tesis *“Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dalam Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab ” (Studi Analisis Kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan)*.

METODE

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan descriptive research (penelitian deskripsi). Penelitian deskriptif adalah penelitian

⁷ Faridah Alawiyah, “Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia”, dalam Jurnal Aspirasi, Vol. 3 No. 1, Juni 2012, h. 94-95

yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, dan aktual pada saat ini, karena penelitian ini membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸

Selanjutnya penulis mengambil jenis penelitian yang berupa studi kasus (case study). Basuki dalam Anan Sutisna mengatakan bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang mengungkapkan atau memahami suatu hal. Selanjutnya, studi kasus cenderung menghasilkan kesimpulan dari suatu kekhususan yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum.⁹

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Data primer mengacu pada data yang telah didapatkan dan dikumpulkan secara langsung, yaitu Guru PAI, Orang Tua, dan Siswa kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan; 2) Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan melalui sumber-sumber secara tidak langsung atau melalui tangan kedua seperti sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Dalam mengumpulkan data sekunder, penulis melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan juga dokumentasi.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dengan cara: 1) Observasi lapangan. Penulis melakukan observasi ke SDIT Al-Ihsan Kebagusan dengan tujuan untuk mengenal lapangan penelitian yang akan menjadi objek penelitian.; 2) Wawancara. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Adapun informan yang akan penulis wawancarai adalah guru PAI, orang tua siswa kelas V, serta siswa kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan yang dipilih secara purposive. ; 3) Dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang berupa dokumen, ada dokumen tertulis juga dokumen yang berbentuk gambar.

Setelah mendapatkan data lapangan, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Secara umum dalam metode kualitatif menggunakan Teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau disebut juga dengan teknik analisis data interaktif. terdapat beberapa Langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data, berikut gambaran pola analisis data yang menurut Miles dan Huberman. Penulis melakukan tiga tahap dalam menganalisa data yang diperoleh, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, dan Verifikasi.

⁸ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Sleman: Deepublish: 2018), h. 1

⁹ Anan Sutisna, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan, (Jakarta: UNJ Press, 2021), h.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter pada peserta didik. Jika peserta didik memiliki pemahaman yang tinggi tentang Pendidikan Agama Islam, maka kepribadian, perilaku dan tingkah laku yang ditimbulkan akan baik. Melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, kerjasama, toleransi, peduli lingkungan, kerja keras dan karakter baik lainnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan standar kompetensi dari Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik memiliki iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak yang mulia juga budi pekerti yang luhur untuk diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat, bernegara dan bernegara. Dengan mengamalkan ajaran agamanya mampu memahami, menghayati juga menghormati orang lain walaupun berbeda agama.¹⁰

Adapun sikap jujur dan tanggung jawab merupakan akhlak dan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Membangun dan mengembangkan sikap jujur dan tanggung jawab tersebut perlu bimbingan dari pendidik. Dalam dunia pendidikan maka guru menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan, contoh, latihan serta pembiasaan mengenai sikap jujur dan tanggung jawab kepada peserta didik. Jujur merupakan nilai moral yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia.

Jujur termasuk perilaku yang didasarkan pada upaya diri sendiri untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya, bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.¹¹ Contoh dalam hal jujur, guru perlu menginformasikan hal yang sebenarnya, jika peserta didik bertanya, namun pendidik belum mengetahui jawabannya, maka pendidik tidak boleh menjawabnya secara asal-asalan melainkan menunda untuk menjawab sehingga menyampaikan jawaban yang tepat.

Begitu juga dalam sikap tanggung jawab, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran tentang tanggung jawab, guru juga dapat melibatkan peserta didik dalam sebuah kegiatan atau dengan pemberian tugas untuk memberikan stimulasi dan latihan kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri mereka. Selain belajar peserta didik memiliki tanggung jawab lainnya yang perlu dikerjakan antara lain: mematuhi tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, menghormati guru, membuang sampah, menjaga kebersihan, memiliki sikap

¹⁰ Ratnawati, id.123dok/article/pembelajaran-pendidikan-agama-islam- pengertian-pendid..., diakses tanggal 20 Juli 2022 jam 09.21

¹¹ Prosiding Seminar Nasional: "Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa", Jilid 4, (Tuban: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe, 2018), h. 14

toleransi, ikut aktif berperan di dalam kelas, serta menjaga nama baik sekolah dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.¹²

Selama pembelajaran daring maka guru tidak dapat memantau secara langsung sikap jujur dan tanggung jawab pada diri siswa. Maka perlu ada peran orang tua untuk bekerjasama dalam membimbing dan mengawasi perkembangan sikap jujur dan tanggung jawab siswa selama di rumah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran PAI tetap dapat efektif sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Menurut observasi penulis di SD IT Al-Ihsan Kebagusan, menemukan efektifitas pembelajaran PAI secara daring melalui pelibatan orang tua dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Siswa Kelas V Secara Daring Oleh Guru di SDIT Al-Ihsan Kebagusan

1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian SDIT Al-Ihsan Kebagusan sudah mengikuti pembelajaran secara daring sejak 16 Maret 2020. Sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).¹³ Dengan ini, SDIT Al-Ihsan melaksanakan pembelajaran daring.

Sejak awal pandemi yaitu di bulan Maret SDIT Al-Ihsan Kebagusan melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hal ini disampaikan oleh Zainal Abidin¹⁴:

“Awalnya satu bulan kita di rumah, selama bulan Maret kita melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah, kemudian di bulan April kita sudah langsung posisi di sekolah, semua guru berada di sekolah melakukan pembelajaran daring, kecuali mereka yang kurang sehat, mereka tetap mengajar dari rumah. Tetapi Alhamdulillah dengan fasilitas penunjang internet dari sekolah, pembelajaran yang dilaksanakan cukup efektif”.

Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Ihsan Kebagusan dibagi menjadi empat bidang, yaitu: ibadah/fikih, akidah akhlak, sirah,¹⁵ dan Al-Qur’an. Sedangkan sistem pembelajaran disini menggabungkan antara Diknas, Depag, dan sistem

¹² Serafica Gischa, Contoh Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/19/...>, diakses tanggal 26 Juli 2022 jam 18.24

¹³ <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/...>, diakses tanggal 25 Juli 2022 jam 09.50

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Al-Qur’an dan Sirah) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Zainal Abidin, Kebagusan, 19 Januari 2022

¹⁵ Sirah adalah rekaman perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. sejak beliau dilahirkan, masa kecil, remaja, dewasa, menikah serta perjuangannya menghadapi tantangan-tantangan dalam menyiarkan agama Allah SWT

tambahan yang sudah ditentukan oleh SDIT Al- Ihsan Kebagusan itu sendiri.¹⁶ Sistem yang diadakan oleh SDIT Al-Ihsan Kebagusan mengenai tahfizh dan melatih kepemimpinan peserta didik.

Selain guru dan murid, Proses belajar mengajar memerlukan komponen lainnya seperti media pembelajaran, sarana prasarana, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru SDIT menggunakan media pembelajaran *Zoom Meeting, Google Meet, Youtube* dan Juga *Whatsapp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru PAI SDIT Al-Ihsan menggunakan media pembelajaran menyesuaikan bidang pelajaran. Pertama, untuk pembelajaran PAI di bidang Al- Qur'an yaitu Tahsin dan tahfizh¹⁷:

- a. Pembelajaran Tahsin yang dilakukan secara bersamaan, dengan dua metode yaitu: pertama, *simā alā syekh*¹⁸ dimana guru memilih peserta didik secara bergantian. Pelaksanaan pembelajaran Tahsin ini dilakukan dengan media *Zoom Meeting*.
- b. Penyetoran tahfizh pelaksanaannya dengan peserta didik mengantri dan menyetorkan hafalannya menyesuaikan kesiapan peserta didik. Sedangkan pelaksanaannya peserta didik secara personal berkomunikasi dengan guru melalui media *Video Call Whatsapp*.

Jika dilihat dari alokasi waktu pembelajaran, maka pembelajaran Tahsin dilaksanakan awal mulai pembelajaran di setiap hari aktif sekolah. Sebelum memulai Tahsin ayat-ayat Al-Qur'an yang baru akan dihafalkan, peserta didik secara serentak akan membaca ulang hafalan ayat-ayat Al-Quran di hari sebelumnya. Setelah selesai maka guru akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal selanjutnya, dilanjut dengan murid mengikuti potongan ayat yang dibacakan guru.¹⁹

Kedua dan ketiga, pelaksanaan pembelajaran PAI di bidang ibadah/fikih dan akidah akhlak. Penulis menggabungkan pembahasan ini karena diajarkan oleh guru yang sama. Pemberian materi dan penjelasannya oleh guru PAI kepada peserta didik melalui media belajar *Google Meet*.²⁰ Begitu pula untuk pemberian dan penyerahan tugas-tugas belajar memanfaatkan media aplikasi *Google Meet*,

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Al-Qur'an dan Sirah) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Zainal Abidin, Kebagusan, 19 Januari 2022

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Al-Qur'an dan Sirah) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Zainal Abidin, Kebagusan, 19 Januari 2022

¹⁸ Praktiknya adalah guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan peserta didik mendengarkan serta menyimak bersama yang kemudian mengikuti.

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Al-Qur'an dan Sirah) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Zainal Abidin, Kebagusan, 19 Januari 2022

²⁰ Aplikasi video conference yang dapat digunakan melalui browser juga aplikasi smartphone

namun ada kalanya menggunakan media Whatsapp. Adapun materi pembelajaran Al-Islam yang diberikan kepada peserta didik mengenai²¹:

- a. Memahami pengertian kurban, hukum berkurban, hewan yang sah untuk dikurbankan, ketentuan berkurban, serta manfaat dan hikmah dari berkurban.
- b. Memahami pengertian haji, dasar, hukum, syarat-syarat untuk pergi ibadah haji, amalan yang dilakukan saat ibadah haji, serta keutamaan dari ibadah haji.
- c. Pengertian umrah dan pelaksanaan tata cara umrah.

Selama pembelajaran PAI di bidang ibadah dan akidah akhlak, guru menyesuaikan materi ajar dengan kondisi peserta didik. Mengenai aktivitas dan praktik ibadah serta akhlak keseharian peserta didik, guru berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan stimulus, motivasi, serta pembiasaan untuk perkembangan akhlak dan ibadah peserta didik di rumah. Hal ini disampaikan oleh Hendrik Gunawan sebagai informan bahwa²²:

“Untuk praktik dirumah, kita bekerja sama dengan orang tua, guru membuatkan tabel secara digital untuk dilengkapi dengan informasi kegiatan murid setiap harinya, berisi tentang kegiatan ibadah shalat wajib lima waktu, ditambah shalat sunnah dhuha. Untuk akhlaknya diinformasikan perbuatan baik yang dilakukan, misalkan membantu orang tua, bersedekah dan lainnya, nanti setiap bulannya, guru akan mengontrol dan melihat kegiatan siswa tersebut.”

Keempat, pelaksanaan pembelajaran PAI yang terakhir di bidang sirah. Di samping menggunakan metode ceramah, guru PAI menggunakan tambahan media Youtube, untuk merangsang pemahaman anak serta menjadikan pembelajaran tidak monoton atau membosankan. Setelah peserta didik menyimak isi video, maka selanjutnya guru PAI menggunakan metode VBL (*video based learning*), dimana peserta didik diminta untuk mengambil poin-poin atau hikmah dari sirah yang dipelajari kemudian menulisnya sebagai tugas latihan.²³

Penulis mengambil kesimpulan bahwa, pembelajaran daring dalam pengelolaan pembelajarannya tidak berbanding jauh dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Metode yang digunakan yaitu ceramah, resitasi dan VBL

²¹ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Ibadah/Fikih dan Akidah Akhlak) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Hendrik Gunawan, Kebagusan, 19 Januari 2022

²² Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Ibadah/Fikih dan Akidah Akhlak) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Hendrik Gunawan, Kebagusan, 19 Januari 2022

²³ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Al-Qur'an dan Sirah) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Zainal Abidin, Kebagusan, 19 Januari 2022

(video based learning). Hanya berbeda dalam penggunaan media. Pembelajaran lebih menarik dengan bantuan teknologi digital.

2. Proses Komunikatif

Setelah membahas proses pembelajaran daring di SDIT Al-Ihsan, selanjutnya penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai proses komunikasi yang berjalan selama pembelajaran daring. Sebelumnya dibahas bahwa media pembelajaran PAI dari empat bidang yaitu Al-Qur'an yang mencakup tahsin dan tahfizh, akidah akhlak, praktik ibadah, serta sirah. Dari segi interaksi guru PAI memiliki peraturan agar peserta didik menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung. Hendrik Gunawan juga menyampaikan bahwa²⁴:

“Di awal pembelajaran setelah menyapa peserta didik, selalu ada pembiasaan untuk saling mengingatkan dan menegur peserta didik yang belum menyalakan kamera, mereka kompak dan serentak menyalakan kamera, lalu dilanjut absen, namun karena ini pembelajaran daring, peserta didik menyalakan tidak sepenuhnya menyalakan kamera. Biasanya saat pembelajaran sudah berjalan 20 menit ada beberapa peserta didik yang kameranya dinonaktifkan.”



Gambar: Proses Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Kelas 5D SDIT Al-Ihsan
Kebagusan

Dengan ini, maka pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan telah melakukan komunikasi daring sinkron, yaitu komunikasi yang berlangsung berupa real time, walaupun guru dan peserta didik berbeda tempat namun komunikasi yang

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Ibadah/Fikih dan Akidah Akhlak) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Hendrik Gunawan, Kebagusan, 19 Januari 2022

dilakukan secara langsung bersamaan dan dua arah. Jenis-jenis komunikasi sinkron diantaranya²⁵:

- a. *Text Messaging*. Yaitu komunikasi online dengan mengirimkan pesan teks kepada lawan komunikasi. Aplikasi yang digunakan dapat berupa Whatsapp, Inbox Facebook, Line, Telegram, DM Instagram, dan lainnya.
- b. *Video Calling*. Sama halnya dengan text messaging, namun jenis ini dapat melakukan tatap muka secara bersamaan walaupun berbeda tempat. Media yang digunakan antara lain Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp, dan lainnya.
- c. *Sound calling* atau *sound messaging*. Jenis komunikasi real time yang berupa pesan suara. Terdapat dalam aplikasi Whatsapp, Telegram, dan lainnya.

Hasil observasi selanjutnya tentang proses komunikasi guru dan peserta didik terdapat hambatan atau kendala yang paling sering terjadi yaitu disebabkan gangguan jaringan internet. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI di bidang akidah akhlak dan ibadah/fikih²⁶:

“Karena kita belajar itu online ya, jadi kendala paling utama adalah jaringan. Walaupun kita jaringannya sudah mumpuni, tapi karena banyak pemakainya jadi server nya sering nge-down, jadi disitu problemnya. Berhubung kita para guru ngajarnya dari sekolah, akhirnya kita beralih mengajarnya dengan kuota internet pribadi, ya tujuannya agar pembelajaran anak tidak terhambat.”

Menurut data hasil observasi yang penulis dapatkan, SDIT Al-Ihsan Kebagusan menggunakan listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menyediakan akses internet yang menggunakan provider Telkomsel Flash.²⁷

Dalam proses komunikasi guru dengan orang tua peserta didik, maka guru PAI juga telah membuat group di aplikasi Whatsapp yang anggotanya terdiri dari guru PAI beserta orang tua dari peserta didik. Tujuan diadakannya group ini untuk menghubungkan komunikasi serta menjadi wadah berdiskusi atau sharing antara guru PAI dengan orang tua murid, perihal kendala atau proses dan perkembangan pembelajaran peserta didik. Hal ini disampaikan oleh guru PAI dalam bidang praktik ibadah dan akidah akhlak²⁸:

²⁵ Andi Nugroho, “Pengertian Komunikasi Daring, Jenis, Manfaat & Contohnya”, <https://qwords.com/blog/pengertian-komunikasi-daring>, diakses tanggal 28 Juli 2022

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Ibadah/Fikih dan Akidah Akhlak) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Hendrik Gunawan, Kebagusan, 19 Januari 2022

²⁷ SDIT Al-Ihsan, <https://data.sekolah-kita.net>, diakses tanggal 28 Juli 2022 jam 13.33

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Ibadah/Fikih dan Akidah Akhlak) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Hendrik Gunawan, Kebagusan, 19 Januari 2022

“Kita sebagai guru juga ada media Whatsapp, isi anggotanya para orang tua dari peserta didik. Jadi kalau pembelajaran sudah mau mulai, guru mengingatkan di group agar semua peserta didik siap di depan media belajarnya masing-masing. Tetapi kalau pun pembelajaran sudah mulai ada peserta didik yang belum join pembelajaran, kita menghubungi orang tuanya melalui chat personal atau kita telepon”

Sedangkan dalam bidang tahsin dan tahfizh, guru PAI menyampaikan²⁹:

“Kalau dengan orang tua nya biasanya kita telepon, kita fokusnya sama anak-anak yang memang butuh perhatian khusus dalam tahsin dan menghafal. Untuk tahsin dan tahfizh anak-anak biasanya menggunakan Video Call Whatsapp hanya untuk setoran hafalan, karena setorannya secara sendiri-sendiri. Jadi anak-anak peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya. Caranya antrinya, berurutan sesuai kelompok tapi kalau belum siap bisa dilanjut sama urutan yang selanjutnya.”

Kesimpulan yang penulis dapatkan adalah selama proses komunikasi dengan peserta didik maupun orang tua menggunakan komunikasi jenis text messaging, sound calling dan video calling menyesuaikan kebutuhan dan tujuan belajarnya. Komunikasi ini berjalan cukup efektif dan komunikatif, karena menurut laporan orang tua yang guru dapatkan serta komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan aktif terkecuali jika ada hambatan yang tidak terduga seperti gangguan jaringan internet.

Selanjutnya dalam pemberian dan penyerahan tugas guru akan menginformasi kepada peserta didik. Kemudian peserta didik akan melihat daftar dan bentuk tugas yang diberikan oleh guru di aplikasi google meet. Waktu yang ditentukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah di hari yang sama. Hendrik Gunawan dalam wawancara menyampaikan³⁰:

“Peserta didik diberikan waktu untuk mengumpulkan tugas adalah malam hari sebelum memulai pembelajaran hari selanjutnya, ditentukan seperti ini agar peserta didik tidak lalai atau mengundur waktu menyelesaikannya. Jadi setiap selesai pembelajaran peserta didik perlu mengulang dengan mandiri atau dengan orang tua di rumah.”

Dalam dunia Pendidikan anak, maka guru dan orang tua merupakan pendidik yang mengawasi perkembangan anak. Orang tua perlu bekerjasama dengan guru dalam membimbing tumbuh dan kembang anak dalam pembelajaran. Untuk

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Al-Qur'an dan Sirah) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Zainal Abidin, Kebagusan, 19 Januari 2022

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Ibadah/Fikih dan Akidah Akhlak) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Hendrik Gunawan, Kebagusan, 19 Januari 2022

membangun kerjasama maka orang tua perlu melakukan komunikasi dengan guru. Melalui komunikasi maka pendidik dapat memantau perkembangan anak peserta didik walaupun terdapat jarak antara keduanya.

Komunikasi antara orang tua dan guru sangat berguna bagi dunia pendidikan. Tujuannya agar pembelajaran anak lebih terkendali. Dengan komunikasi yang baik maka akan menghindarkan kesalahpahaman. Orang tua dapat bertanya dan mencari informasi kepada guru mengenai kegiatan anaknya selama di sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat berdiskusi dengan guru tentang hal atau keadaan peserta didik di rumah terlebih jika orang tua memiliki kendala dalam perkembangan mendidik anak di rumah. Dalam wawancara dengan Regina Masloman menyampaikan³¹:

“Alhamdulillah setiap ada tugas sekolah, anak saya sudah dengan mandiri mengerjakannya langsung, kecuali pembelajaran yang memang dia belum paham atau perlu bantuan orang tua, seperti tugas praktik. Karena memang anak sudah mengerti tanggung jawabnya, kecuali adiknya yang masih kelas satu, masih sangat dituntun. Tapi tetap saya kontrol tugas-tugasnya. Kemungkinan kalau ada yang terlewat, guru tetap mengingatkan juga.”

Sebelum membangun komunikasi dengan orang tua, guru juga perlu memahami tentang latar belakang orang tua peserta didik, pekerjaan dan kehidupannya. Sehingga guru dapat menyesuaikan keadaan pembelajaran dengan kondisi peserta didik di rumah. Untuk orang tua yang keduanya mengawasi anak dan juga bekerja, kami lebih fokus karena dikhawatirkan kurangnya perhatian pada anak didik, laporan dari beberapa orang tua mengambil solusi untuk mendaftarkan mengikuti les tambahan.³²

Penulis menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik atau guru dan orang tua melalui pemberian informasi dan pengumpulan tugas cukup efektif, guru mengajarkan peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Selanjutnya, guru juga tetap melakukan komunikasi dengan orang tua untuk konfirmasi ulang mengenai informasi atau tugas peserta didik, sehingga tidak ada miskomunikasi dan tugas peserta didik tidak ada yang terlambat atau bahkan menumpuk.

³¹ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Regina Masloman, Kebagusan, 22 Januari 2022

³² Wawancara dengan Guru PAI (Bidang Al-Qur'an dan Sirah) SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Zainal Abidin, Kebagusan, 19 Januari 2022

3. Respon Peserta Didik

Pembelajaran adalah dua aspek penting didalamnya yang mengalami proses. Pertama yaitu guru, bagaimana guru memberikan materi pembelajaran. Kedua yaitu peserta didik. Di mana belajar ditujukan kepada perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran perlu adanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Hal ini ditunjang dengan adanya potensi yang dimiliki keduanya juga sumber pembelajaran, sehingga terciptanya kondisi belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan.³³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan peserta didik kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan, pembelajaran daring yang dilaksanakan merupakan pengalaman baru yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Bintang Isfahan bahwa:³⁴

“Awalnya bingung karena belajarnya di rumah, tapi dijelaskan lagi ada virus covid jadi tidak boleh ketemu sama orang banyak dulu. Pertama-tama biasa aja sekolah di rumah tapi lama-lama bosan karena tidak berangkat sekolah jadi tidak bisa ketemu temen-temen sama guru juga.”

Hasil wawancara dari informan siswa lainnya yaitu Azri Haziq menyatakan tentang pengalamannya menjadi peserta didik yang mengikuti dan menjalankan pembelajaran secara daring, yaitu:³⁵

“Kalau aku ngiranya sekolah di rumah cuma sebentar ternyata lama banget, jadi kangen pengen cepet-cepet ke Sekolah. waktu sekolah di rumah nggak ngerti karena pake laptop mama, jadi cuma duduk aja dengerin guru.”

Sedangkan untuk interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran daring memunculkan berbagai interaksi menyesuaikan kondisi peserta didik di rumah masing-masing. Hal ini karena pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas.⁴² Terdapat manfaat dari interaksi secara daring karena dengan sifatnya yang fleksibilitas memberikan kemudahan dalam pengaturan waktu. Namun, terkadang adanya gangguan internet baik dari pihak guru atau peserta didik yang menjadikan pembelajaran terhambat. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik bernama Khansa Namiyah Qotrunnada:³⁶

³³ R. Gilang K, Pembelajaran Daring Di Era Covid-19, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 11

³⁴ Wawancara dengan siswa kelas 5B SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Bintang Isfahan Alfahriz, 21 Januari 2022

³⁵ Wawancara dengan siswa kelas 5B SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Azri Haziq Arifin 22 Januari 2022

³⁶ Wawancara dengan siswa kelas 5D SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Khansa Namiyah Qotrunnada 22 Januari 2022

“Pernah kalau lagi guru jelasin tiba-tiba videonya ngefreeze³⁷, jadi gak jelas gurunya bicara apa karena terpotong. Tapi nanti anak-anak pada bilang kalau ngefreeze, terus sama gurunya diulang lagi penjelasannya.”

Karena pembelajaran daring menggunakan jaringan internet, maka kendala paling utama ketika jaringan internet yang tidak stabil. Sedangkan dalam proses belajar respon peserta didik cukup baik, peserta didik lebih percaya diri dan aktif. Hal ini karena mereka belajar di lingkungannya sendiri yaitu rumah. Azri menyampaikan tentang hal ini:³⁸

“Kalau belajarnya di rumah seru, bisa tanya-tanya apa aja sama gurunya, jadi nggak malu sama temen-temen.”

Menurut dr. Devia Irine Putri, menyampaikan batasan screen time peserta didik untuk rentang usia 6 sampai 12 tahun adalah 1,5 jam atau sama dengan 90 menit untuk keseluruhan mata pelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi dan meminimalkan resiko mata lelah, bosan bahkan stres bagi peserta didik. kemudian dr. Dyah Novita Anggrani juga menambahkan setelah menatap layar 20 menit, peserta didik perlu mengistirahatkan mata selama 20 detik agar terhindar dari dampak yang buruk.³⁹

Melihat alokasi waktu untuk pembelajaran daring di SDIT Al-Ihsan Kebagusan, peserta didik memiliki waktu 40 menit untuk tiap-tiap mata pelajaran. Dalam sehari terdapat tiga mata pelajaran diknas dan 2 waktu yang dikhususkan untuk tahsn dan tahfizh. Sedangkan break terdapat dua sesi, pertama 20 menit dan kedua hanya 10 menit.

Kesimpulannya adalah sekolah SDIT Al-Ihsan Kebagusan memiliki alokasi waktu belajar melebihi batasan yang dianjurkan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Karena jumlah belajarnya adalah 2 jam atau 120 menit. Waktu tersebut pun di luar waktu mata pelajaran khusus tahsin dan tahfizh. Khanza berpendapat bahwa saat pembelajaran daring terkadang ia merasa mengantuk, karena merasa matanya lelah selalu melihat layar laptop.⁴⁰

Oleh karena itu, dari data wawancara yang dianalisis mengenai proses pembelajaran, salah satu penyebab peserta didik mematikan kamera saat

³⁷ Vidio yang ditampilkan dalam media elektronik pembelajaran membeku (tidak bergerak) yang menjadikan penyampaian pesan terjeda

³⁸ Wawancara dengan siswa kelas 5B SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Azri Haziq Arifin 22 Januari 2022

³⁹ Nesia Qurrota Ayuni, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3644600/...>, diakses tanggal 04 Agustus 2022 jam 00.00

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas 5D SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Khansa Namiyah Qotrunnada 22 Januari 2022

pembelajaran daring adalah mengantuk atau juga matanya lelah karena secara terus menerus menatap layar sebagai sarana belajarnya di rumah.

4. Hasil Belajar

Sebuah Pendidikan mengadakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴¹ Jadi setelah adanya proses belajar mengajar diharapkan menghasilkan output peserta didik sesuai yang menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam kebijakan pembelajaran daring tidak memiliki tuntutan bagi peserta didik untuk menyelesaikan capaian kurikulum sehingga hasil yang diutamakan adalah pengembangan bakat dan kecakapan hidup terutama mengenai covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran daring tidak mengharuskan peserta didik memiliki nilai dan hasil akademik yang tinggi. Hal ini menyesuaikan minat dan aktivitas peserta didik, sehingga penilaian siswa tidak berupa skor.⁴²

Sekolah SDIT Al-Ihsan Kebagusan dalam melakukan penilaian mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya, karakter, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan. Penilaian ini dilakukan melalui: pengamatan guru ketika peserta didik melakukan sebuah tindakan; selain itu guru mengambil penilaian dari *anecdotal record*⁴³ atau juga melalui nilai dari tugas-tugas dan soal-soal yang dikerjakan oleh peserta didik.

Dari hasil observasi, pengambilan nilai yang dilakukan guru melalui catatan anecdotal, tugas, laporan dan lain-lainya, guru akan memberi pertimbangan dan kesimpulan melalui pernyataan kualitatif sebagai berikut:

- a. BT: Belum terlihat, yaitu apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- b. MT: Mulai terlihat, yaitu apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum dilakukan secara konsisten.
- c. MB: Mulai berkembang, yaitu apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.

⁴¹ Ratnawati, id.123dok.com/article/pembelajaran-pendidikan-agama-islam-pengertian-pendid..., diakses tanggal 20 Juli 2022 jam 09.21

⁴² Pusklat, "Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus", <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendi...> diakses tanggal 28 Juli 2022 jam 09.55

⁴³ Catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku peserta didik yang berhubungan dengan nilai-nilai yang sedang dikembangkan.

d. MK: Membudaya, yaitu apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Dalam pemberian nilai pada sikap spritual yang mencakup ibadah peserta didik, rumusan yang SDIT Al-Ihsan Kebagusan tentukan adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut yaitu Islam. Sedangkan untuk sikap sosialnya yang mencakup karakter dan akhlak peserta didik, mereka mampu menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga juga tanah air. Untuk mencapai hasilnya melalui proses pembelajaran secara tidak langsung (*indirect teaching*). Guru dan orang tua memberikan contoh/teladan, pembiasaan, dan budaya sekolah juga rumah, dengan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan anak peserta didik.

Dari penjabaran hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, maka penulis menemukan bahwa SDIT Al-Ihsan kebagusan dalam mencapai efektifitas pembelajaran PAI secara daring dengan pelibatan orang tua dalam mengembangkan katakter jujur dan tanggung jawab peserta didik telah melaksanakan pembelajaran melalui media Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, dan Whatsapp dengan metode ceramah, resitasi juga VBL sehingga menciptakan komunikasi yang sinkron antara guru, peserta didik dan orang tua serta nilai hasil yang diperoleh peserta didik berupa penilaian kualitatif.

B. Kerjasama Antara Orang Tua Dan Peserta Didik Dalam Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan

1. Pengasuhan (Parenting)

Dalam mendidik dan mengasuh anak, maka diperlukan rasa kasih sayang, kepedulian dan perhatian, orang tua perlu ketegasan dan konsistensi. Ketegasan yang dilakukan pada anak bukan berarti selalu mengekang, melarang, memarahi atau bahkan memaksakan kehendak orang tua untuk selalu diikuti oleh anak.

Ketentuan yang diberikan oleh orang tua perlu proses melalui latihan dan pembiasaan, karena peraturan yang dibuat orang tua bertujuan agar anak disiplin bukan menjadikan anak takut. Hal ini akan menjadikan pribadi anak berkembang kurang maksimal, seperti kurangnya percaya, atau bergantung pada orang lain.

Selama pembelajaran daring, orang tua akan kebersamai keseharian anak. Orang tua memiliki tugas ganda yaitu sebagai orang tua dan pengganti guru untuk mendidik dan memantau perkembangan anak di rumah. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

pribadi anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberi pengetahuan, pengarahan dan juga pembiasaan dalam keterampilan hidup kepada anak di rumah. Dengan ini diharapkan anak dapat mengembangkan pribadi dan karakter yang baik dan kuat.

Pengasuhan yang orang tua terapkan dalam mendidik anaknya terbagi menjadi empat jenis, yaitu⁴⁴:

- a. Otoriter. Orang tua dengan gaya pengasuhan seperti ini sangat disiplin. Mereka memiliki tuntutan yang tinggi kepada anak namun tingkat sensitivitasnya rendah. Pengasuhan jenis ini menjadikan anak-anak tidak memiliki kendali penuh atas hidupnya, karena orang tua memiliki peraturan yang perlu ditaati anak-anaknya.
- b. Permisif. Pengasuhan jenis ini menjadikan anak seperti sahabat. Orang tua tidak merasa nyaman memberikan batasan, pada umumnya cenderung menyuap untuk membentuk perilaku serta tidak memberikan banyak struktur. Hal ini memungkinkan anak memiliki kesulitan untuk bertanggung jawab atas dirinya.
- c. Tidak terlibat. Menurut Beurkens⁴⁵, orang tua dengan jenis pengasuhan seperti ini tidak banyak menghabiskan waktu dengan anaknya. Jadi anak dibiarkan untuk mengurus dirinya sendiri. Pengasuhan ini menjadikan anak masalah dalam kesehatan mental, hubungan dan akademisnya.
- d. Otoritatif. Orang tua dengan jenis pengasuhan ini memiliki keseimbangan yang ideal karena walaupun orang tua memberi batasan pada anak namun tetap memberi kesempatan anak untuk tumbuh. Pengasuhan jenis ini merupakan gabungan antara pola asuh otoriter dan permisif. Dengan pengasuhan ini, anak-anak dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dapat menyesuaikan diri, dan emosional yang seimbang.

Dari berbagai jenis pengasuhan di atas, pola asuh yang diberikan orang tua memiliki tujuan masing-masing serta menyesuaikan karakter dan keadaan dari tiap-tiap anak. Jadi untuk idealnya pola asuh atau menemukan pola asuh yang cocok diperlukan pemahaman tersendiri bagi orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Regina Masloman⁴⁶:

⁴⁴ Jemima Karyssa Rompies, Kenali Empat Jenis Pengasuhan Orang Tua dan Pengaruhnya Pada Anak, <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/jemima/...>, diakses tanggal 29 Juli 2022 jam 15.22

⁴⁵ Nicole Beurkens, Ph.D., CNS adalah psikolog berlisensi spesialis nutrisi bersertifikat dewan yang berasal dari Amerika Serikat.

⁴⁶ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Regina Masloman, Kebagusan, 22 Januari 2022

“Saya pribadi untuk hal pendidikan tidak memaksakan anak-anak memiliki nilai akademik yang tinggi, yang saya utamakan adalah akhlak dan ibadahnya mereka. Karena menurut saya setiap anak punya potensi juga kelebihan masing-masing. Tapi kalau akhlak itu modal untuk kehidupannya nanti bermasyarakat. Bahkan sampai nanti dia itu ada dimana yang utama akhlaknya.”

Memberi kebebasan pada anak bukan berarti melepasnya melakukan segala hal sesuai keinginannya. Orang tua tetap memberi batasan agar peserta memahami mana perbuatan yang boleh, layak dan baik atau tidak dari tindakannya. Jika menganalisa pendapat dari Regina termasuk orang tua dengan pola asuh otoritatif. Ia tidak memaksakan kehendaknya sendiri, melainkan mendukung anaknya untuk berkembang sesuai minatnya, namun tetap memberi batasan yang tidak mengekang. Selanjutnya pengasuhan yang diterapkan oleh Tuti Mayasari bahwa⁴⁷:

“Sebelum diterapkannya pembelajaran daring, saya dan suami memang bekerja sama dalam membimbing dan menemani anak belajar di setiap malamnya. Karena akademik suami saya juga cukup memadai, setiap malam anak-anak bergantian belajar dengan ayahnya. Jadi walaupun suami saya bekerja tapi menetapkan jadwal untuk mengulang dan mengajari anak. Sebenarnya tujuan belajar dan mengulang pelajaran yang dilakukan setiap malam ini supaya materi yang baru dipelajari di sekolah berkelanjutan.”

Di antara kesibukan dan pekerjaan yang dihadapi orang tua, tetap perlu dan penting meluangkan untuk tetap memantau dan mengawasi perkembangan anaknya. Kesuksesan seorang anak bukan sepenuhnya diserahkan kepada guru. Orang tua memiliki tanggung jawab juga dalam mendidik mereka dalam intelektual juga karakternya.

Kesimpulan yang penulis dapat dari informan adalah tidak ada perbedaan pola asuh sebelum dan setelah diadakannya pembelajaran daring. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua SDIT Al-Ihsan memberi keluasaan pada anak untuk berkembang sesuai minatnya. Dalam memberi batasan dan mendampingi pembelajaran mereka. Selain itu, tidak hanya mengutamakan pendidikan intelektualnya, namun juga emosional dan akhlak peserta didik di rumah.

⁴⁷ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Tuti Mayasari, Kebagusan, 21 Januari 2022

2. Komunikasi (Communicating)

Memberikan bimbingan dan perhatian pada pendidikan anak di rumah memiliki tahap-tahap yang harus dilakukan melalui proses. Sehingga dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya seorang anak tidak melakukan karena terpaksa atau takut dimarahi orang tua. Perlunya menyusun komunikasi yang baik dan efektif kepada anak, sehingga peserta didik dengan usaha sadar dan jujur mengerjakan tugas-tugasnya.

Menurut Ida Zulaeha, dkk terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi antara orang tua dan anak untuk mengoptimalkan pembelajaran secara daring, yaitu⁴⁸:

Pertama, mengajak anak untuk melakukan kegiatan bersama. Tanpa disadari kesibukan orang tua dalam bekerja atau berkegiatan di luar rumah menimbulkan kerenggangan hubungan komunikasi antara keduanya. Melalui pembelajaran daring maka menjadi kesempatan orang tua dan anak untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi lebih banyak. Orang tua dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan keseharian bersama, dimulai dari hal-hal kecil yang sering dilakukan anak. Pembiasaan yang diterapkan oleh Regina Masloman adalah⁴⁹:

“Selama pembelajaran daring, anak-anak saya biasakan untuk menyiapkan kebutuhan belajarnya sendiri. Dimulai dari bangun tidur, saya arahkan untuk membereskan tempat tidurnya, mencuci alat makan yang telah dipakainya, membantu untuk menjemur pakaian, kadang juga nyapu kak. Proses awalnya mereka tidak langsung mengerjakannya sendiri, diberi pengertian, dimintai pertolongan dan diajak melakukannya bersama. Selanjutnya melakukan pembiasaan sampai mereka melakukan tanggung jawabnya sendiri.”

Kebijakan pembelajaran daring salah satunya tidak menuntut peserta didik untuk menuntaskan kurikulum pembelajaran, melainkan mengajarkan peserta didik tentang kecakapan hidup khususnya mengenai covid-19. Mengajak anak untuk ikut dalam berkegiatan di rumah menjadi usaha yang baik untuk membangun komunikasi yang efektif. Orang tua akan lebih mudah memahami perkembangan karakter serta minat anak.

Kedua, kesiapan orang menjadi guru bagi anak di rumah. Menjalani pembelajaran dari rumah menjadikan jarak antara guru dan peserta didik, sehingga orang tua menjadi peran guru di rumah bagi anaknya. Peran guru disini, bukan menjadi pengganti melainkan guru utama, sebab anak berinteraksi secara

⁴⁸ Ida Zulaeha, dkk, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Dalam Masa Pandemi Covid-19, (Semarang: LPPM UNNES, 2021), h. 111

⁴⁹ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Regina Masloman, Kebagusan, 22 Januari 2022

langsung hanya dengan orang tua. Orang tua perlu memahami konsep pembelajaran daring, maka diharuskan melakukan komunikasi yang efektif pula dengan guru.

Walaupun orang tua juga menjadi sosok guru di rumah, namun tidak sepenuhnya orang tua memiliki kesiapan, mulai dari waktu, emosional dan pemahaman orang tua terhadap media belajar serta pemahaman materi pembelajaran dari keseluruhan mata pelajaran anaknya. Dalam wawancara Tuti Mayasari menyampaikan⁵⁰:

“Untuk media bagi saya bahkan anak-anak tidak mengalami kesulitan karena memang media yang digunakan cukup familiar dan mudah dimengerti, kalau ada yang belum diketahui caranya juga biasanya googling, nah kalau emosional memang benar-bener dilatih sabarnya, apalagi yang sekolah daring bukan cuma satu anaknya. Saya lebih fokus sama anak yang kelas 1 karena benar-benar butuh didampingi. Tapi kalau untuk anak yang kelas V sudah paham, paling hanya sambil sesekali dilihatin saja kak.”

Supaya peserta didik memahami esensi dari dilaksanakannya pembelajaran daring, maka yang perlu diperhatikan selanjutnya komunikasi orang tua mengadakan sosialisasi kepada anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menjaga jarak dengan orang lain selama pandemi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai harapan, maka orang tua juga perlu menyampaikan pentingnya Pendidikan kepada anaknya juga harapan-harapan orang tua kepada anak. Melalui kerjasama dan komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak maka pembelajaran daring akan berjalan baik.

Kesimpulan yang penulis dapatkan bahwa membangun komunikasi dengan anak selama belajar daring bukan hanya sebatas menanyakan pembelajarannya dengan guru melainkan memberikan sosialisasi kepada anak sehingga anak akan memiliki pemahaman juga kesadaran akan pentingnya kesehatan, menjaga kebersihan, serta kewajiban yang perlu ia lakukan selama belajar daring. Anak juga tidak akan sungkan untuk berkata jujur sebab melalui pembelajaran daring menjadikan orang tua teman komunikasi anak yang aktif dan baik.

3. Sukarelawan (Volunteering)

Kerja sama orang tua selanjutnya sebagai sukarelawan, Orang tua menjadi pengganti guru di rumah. Oleh karena itu orang tua perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan. Jika membahas menjadi sukarelawan, maka

⁵⁰ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Tuti Mayasari, Kebagusan, 21 Januari 2022

orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran daring anak. Peran orang tua tersebut diantaranya:

a. Pendidik

Sebelumnya telah dibahas kerjasama orang tua dan anak dalam pengasuhan. Karena belajarnya anak secara daring maka orang tua juga menjadi pendidik mencakup pendidik sebagai orang tua di rumah juga pendidik dalam ruang lingkup pendidikan sekolah dari rumah. Sebelum menjadi pendidik bagi anak, maka langkah awal bagi orang tua adalah menyiapkan dirinya menjadi pendidik. Sekedar memberi pengertian pada anak tidaklah cukup, orang tua perlu menjadikan dirinya contoh yang baik untuk dijadikan panutan bagi anaknya.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah adalah⁵¹: a) mengajak anak untuk kesiapan belajarnya, mulai dari peralatan sekolah, seragam, dan kesiapan mentalnya, b) disiplin mengikuti dimulai dan diakhirinya jam pelajaran, c) menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti saat belajar daring, d) serta menemani anak untuk mengulang dan mengerjakan tugas-tugas mereka di sekolah e) memastikan jam belajar dan cara belajar anak yang efektif.



Gambar: Anak Disiplin Menggunakan Seragam

⁵¹ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Tuti Mayasari, Kebagusan, 22 Januari 2022

Jika orang tua ingin anak-anaknya memiliki pribadi yang baik tentunya orang tua wajib menjadi contoh yang baik terlebih dahulu. Anak akan bersikap sesuai yang ia lihat, jadi bagaimana sikap dan tingkah laku orang tua merupakan pendidikan paling dasar yang akan diikuti dan ditiru oleh anak. Melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah maka akan menumbuhkan sikap dan karakter yang baik pada anak. Tuti mayasari menyampaikan pendidikan yang diterapkan pada anaknya bahwa⁵²:

“Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan jujur pada anak, saya membiasakan mereka untuk membuat pilihannya lalu bertanggung atas apa yang sudah dipilih, seperti saat mengerjakan tugas, ditanyakan kapan akan mengerjakannya? kalau anak menjawab setelah maghrib, nanti kita kontrol apa dia benar-benar mengerjakan atau tidak, kalau tidak akan diingatkan lagi.”

Memberikan keluasaan pada anak dalam mengambil Tindakan akan menumbuhkan sikap terbuka sehingga anak didik akan jujur dalam melakukan tindakan. Selain itu tidak ada keterpaksaan atau tertekan dalam menjalani kewajiban dan tanggung jawabnya. Namun tetap perlu adanya batasan dan pengawasan dari orang tua.

b. Pembimbing

Orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan anak dapat disesuaikan dengan minat dan bakat yang anak miliki. Selama belajar daring maka orang tua menjadi pembimbing anak dengan mendampingi saat belajar daring.

Jika orang tua memiliki kesibukan maka perlu memantaunya walaupun hanya dengan melihat atau dengan menanyakannya mengenai pengalaman belajarnya. Mendampingi anak dalam belajar akan menumbuhkan komunikasi antar keduanya sehingga anak merasa diperhatikan, juga kegiatan belajar anak akan terawasi dan efektif. Kebiasaan ini merupakan kewajiban yang wajib diulang setiap harinya. Hal ini juga disampaikan oleh Regina Masloman dalam wawancara bahwa⁵³:

“Saya mendampingi anak hanya melihatnya sesekali terlebih anaknya sudah kelas V, dia paham kewajibannya belajar. Semisal saat anak ujian ada masa dia itu nanya, tapi saya tegas bilang “mama gak bisa bantu karena kamu sedang ujian” untuk memberikan jawabannya secara langsung tidak yaa,

⁵² Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Tuti Mayasari, Kebagusan, 22 Januari 2022

⁵³ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Regina Masloman, Kebagusan, 22 Januari 2022

karena memang pendidikan itu ya untuk anaknya, karena saya tidak memaksakan anak harus memiliki nilai akademik yang tinggi. Jadi hasil anak selalu saya apresiasi saya terima. Alhamdulillah nya anaknya ngerti jadi saat belajar juga dia cukup bisa fokus.”

Walaupun orang tua menjadi pembimbing anak di rumah bukan berarti tugas guru tergantikan sepenuhnya. Orang tua hanya mendampingi dan mengontrol alokasi waktu anak dalam belajar, mengerjakan tugas, mengulang pelajaran, bermain dan waktu beristirahat.

c. Motivator

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri yang mempengaruhi keinginan seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia memiliki dorongan untuk melakukan tindakan hingga tujuannya tercapai.⁶¹ Motivasi menjadikan seseorang semangat melakukan hal-hal yang akan atau sedang ia kerjakan atau jalani.

Dalam menanamkan nilai agama dan karakter yang baik/akhlak orang tua tidak hanya memberikan pengertian atau sekedar teori melainkan wajib memberikan motivasi bagi anak-anak. Orang tua memberikan contoh, semangat dan dukungan bagi anak-anak dalam menjalankan tanggung jawab mereka.



Gambar: Pembiasaan Dalam Beribadah

Sebagai peserta didik maka seorang anak memiliki tanggung jawab sebagai anak yang patuh serta memiliki akhlak yang baik kepada orang tuanya. Motivasi yang dilakukan orang tua dengan memberikan contoh dan pembiasaan pada anak. Dalam wawancara Regina Masloman menyampaikan⁵⁴:

“Dalam memberikan motivasi kepada anak saat belajar daring itu seperti memberikan semangat, mendukung kegiatan sekolahnya, menyediakan kebutuhan sekolah yang diperlukan dalam proses belajar juga menemani saat belajar atau saat anak menemukan kesulitan.”

Sedangkan dalam pendidikan seorang anak memiliki tanggung jawab belajar. Dukungan belajar yang diberikan orang tua dapat berupa pujian atau pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian anak. Amseke menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat diberikan melalui bentuk perhatian dan penghargaan. Dengan ini diharapkan anak akan lebih antusias dalam proses belajar. Selain itu, orang tua juga harus menghindari respon negatif terhadap pencapaian anak yang kurang memuaskan karena dapat mengurangi semangat anak dalam belajar.⁵⁵

Dalam hal motivasi Tuti Mayasari menyampaikan⁵⁶:

“Motivasi yang utama adalah mendampingi anak belajar, karena saya juga bekerja dari rumah jadi lebih mudah memantau anak. Memberi apresiasi dari setiap hasil yang akan diperoleh, saya sebagai orang tua juga tidak memaksakan anak harus nilai yang tinggi, hanya memberikan pengertian bahwa pentingnya belajar dan pencapaian adalah untuk anaknya sendiri. Jadi untuk belajar mereka sudah mengerti dan motivasi tambahannya seperti kata-kata yang positif saja.”

d. Fasilitator

Orang tua harus memahami perubahan dan penyesuaian yang dialami anaknya dalam pembelajaran daring. Pembelajaran yang biasanya diadakan di lingkungan sekolah saat belajar daring memiliki tempat dan suasana yang berbeda yaitu rumah. Kebutuhan anak selama belajar daring mencakup media

⁵⁴ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Regina Masloman, Kebagusan, 22 Januari 2022

⁵⁵ Dea Mustika, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring”, Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Vol. 1 No. 2, 2021, h. 389

⁵⁶ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Tuti Mayasari, Kebagusan, 21 Januari 2022

yang digunakan perlu diperhatikan penuh agar peserta didik mendapatkan kenyamanan dalam belajar. Dalam wawancara Tuti Mayasari menyampaikan⁵⁷:

“Alhamdulillah untuk ketersediaan fasilitas sekolah anak-anak terpenuhi, anak yang belajar daring di rumah saya itu ada tiga, sebenarnya prinsip saya anak-anak tidak boleh memegang handphone sebelum masuk sekolah menengah pertama (SMP), tapi karena keadaan yang mendesak perlu saya belikan untuk fasilitas mereka belajar, jadi untuk anak pertama menggunakan handphone yang dibelikan, anak kedua menggunakan laptop dan anak ketiga menggunakan laptop tau terkadang kalau ada kendala solusinya dengan handphone saya.”

Selain fasilitas media belajar orang tua juga harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung untuk anaknya. Sebab lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar. Jika konsentrasi anak terganggu, maka rasa produktifnya berkurang bahkan anak menjadi malas dan enggan untuk belajar.



Gambar: Dokumentasi Anak yang Sudah Siap Belajar

Oleh karena itu orang tua beserta keluarga yang di rumah harus saling mendukung saat anak dalam proses belajar, suasana yang nyaman akan membuat peserta didik tenang. Hal ini dapat diusahakan dengan:

⁵⁷ Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan, Tuti Mayasari, Kebagusan, 21 Januari 2022

memodifikasi ruangan yang digunakan untuk anak belajar, mengupayakan tidak menimbulkan suara bising yang akan mengganggu konsentrasi anak seperti mematikan televisi, suara musik, bersenda gurau, berbicara dengan suara keras atau kegiatan apapun yang menimbulkan suara berisik. Sehingga peserta didik mendapatkan suasana yang tenang, nyaman dan mendukung untuk belajarnya.

Dari pemaparan penjelasan hasil penelitian penulis mengenai komunikasi antara orang tua dan anak dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab cukup efektif dengan memberikan pengasuhan yang bersifat otoritatif juga komunikasi yang aktif melalui sosialisasi kepada anak tentang pentingnya kesehatan, pendidikan serta harapan orang tua kepada anak, juga sebagai sukarelawan orang tua menjadi contoh yang baik dalam kehidupan, mendampingi anak belajar atau mengalokasikan waktu mereka, memberi apresiasi, serta memfasilitasi kebutuhan media belajar anak yang mendukung dan suasana belajar yang nyaman dan tenang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran PAI siswa kelas V secara daring oleh guru di SDIT Al-Ihsan Kebagusan antara lain: a) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, resitasi, dan VBL (video based learning) dan media zoom meeting, google meet, youtube, dan whatsapp, b) proses komunikasinya berjalan secara sinkron antara guru, orang tua dan siswa, c) respon peserta didik selama pembelajaran daring adalah cukup baik, aktif dan percaya diri kecuali saat gangguan internet, d) penilaian hasil belajar yang diberikan berupa pernyataan kualitatif.

Kerjasama antara orang tua dan peserta didik cukup efektif dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan antara lain melalui: a) pengasuhan yang diberikan oleh orang tua bersifat otoritatif, b) membangun komunikasi melalui sosialisasi kepada anak tentang pentingnya kesehatan, pendidikan serta harapan orang tua kepada anak, c) sebagai sukarelawan orang tua menjadi contoh yang baik, mendampingi anak belajar, memberi apresiasi, serta memfasilitasi kebutuhan media dan suasana belajar anak yang nyaman, tenang dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

A Purba, Ramen, dkk (2020) Pengantar Media Pembelajaran, Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Afifah, Ani, (2021) *Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Matematika Pendekatan Riset*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Alawiyah, Faridah, “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia”, dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol. 3 No. 1, Juni 2012.
- Albar Kholid, dan Ummi Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bangkalan: Guepedia, 2021.
- al-Bukhārī, Abi 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'il, Shahīh al-Bukhārī, Damaskus: Dār Ibn Katsīr, 2002, *Kitab aḥādīs al-anbiyā'*, bab mā žukira 'an banī isrāīl.
- al-Jāwī, Muhammad Nawawī al-Bantanī, Kāsyifah as-Sajā Syarh Safīnah an-Najā, Beirut: Dār Ibn Hazm
- al-Qazwinī, Abī 'Abdillāh Muhammad bin Yazīd bin Mājah, Sunan Ibnu Mājah, Dār ihyā' al-kutub al-'arabiyah, t.th, *Kitab al-Adab*, Bab birr al-walīdāin wa al-ihsān ila al-banāt.
- Amalia, Aniq dan Siti Fatonah, “Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)” dalam *jurnal Indonesian Science Education*, Vol. 1, No. 3, September 2020.
- an-Naisaburī, Abī al-Hasan Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyairy, Shahīh Muslim, Riyāḍ: Dār ṭaibah, 2006, *Kitab al-Fadhāil*, Bab wujub imtitsāl mā qalahu syar'an.
- Arfin, Muhammad, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar”, Tesis, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017, repository.uin-alaudinn.ac.id/342, diakses tanggal 04 Maret 2021.
- Asnawir dan Basyiruddin Umar, (2002) *Media Pembelajaran Ciputat: Ciputat Pers*.
- Askari Zakariah, Muhammad, dkk (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*, Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-MAwaddah Warahmah.
- Butar-butar, Marisi, dkk (2022) *Metodologi, Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, Bandung: Media Sains Indonesia,
- Cambridge University Press, (2021). “Lecture”, Cambridge University Press.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha (2019) *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*, Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Destrani, dkk (2020). *Teknik Pembelajaran Permainan Bola Voli Mix*, Palembang: Bening Media Publishing.
- Diasti, Kermi, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING), dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1 No. 2 Maret 2021
- Efendi Pohan, Albert (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

- Fathu Roshonah, Adiyati, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah" dalam jurnal UMJ.ac.id, 07 Oktober 2020.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah (2018) Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, Sukabumi: CV Jejak.
- Hanafi, Halid dkk (2018) Ilmu Pendidikan Islam, Sleman: CV. Budi Utama.
- Hikamudin Suyuti, Muh, Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Akhlak Tasawuf, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Huzaemah Tahido T. Yanggo, dkk (2020) Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi, Ciputat: IIQ Press.
- I Wayan Eka Santika, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Dwijendra, Denpasar, Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring, IVCEJ, Vol 3 No 1, Tahun 2020
- Iman Firmansyah, Moch, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Dasar, Tujuan dan Fungsi, Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta`lim, Vol 17, No.2, 2019
- Indrianto, Nino (2020) Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi, Sleman: CV Budi Utama.
- Irawan, Edi, dkk, Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Kuntarto, Eko, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, dalam Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 3, No. 1 Desember 2017.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat, Rawamangun: Kencana, 2020.
- Latifah, Alfi dan Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 2 Sd/Mi", dalam Jurnal Limas PGMI, Vol.1, No.1 Desember 2020.
- Mubarak, Zaki, (2019) Sistem Pendidikan di Negeri Kang-Guru Studi Komparatif Australia dan Indonesia, Depok: Ganding Pustaka.
- W. Creswell, John (2015) Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan, terj. Dari buku Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, oleh Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyu Purwanza, Sena (2022) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Bandung: Media Sains Indonesia.

- Yaumi, Muhammad (2018) Media dan Teknologi Pembelajaran, Jakarta: Prenada media Group.
- Yuliani, Meda, dkk, (2020) Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan, Yayasan Kita Menulis.
- Zulaeha, Ida, dkk, (2021) Bahasa, sastra dan pembelajarannya dalam masa pandemi covid-19, Semarang: LPPM UNNES.